

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI MENGANALISIS BEARING

Mardani¹, Debora², Wiyogo³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
Email: mardtekmin6699@gmail.com

Abstract : Course review horay is one type of cooperative learning. This learning is a test of the understanding of students who use boxes that meet the questions and are numbered to answer them. Students who get the right sign at the earliest immediately shout horror or other yells. The purpose of this study was to study the effect of the course horay review model on the learning outcomes. This study was a pre-experimental with one group pretest-posttest design. The sample of this study was the students of Motorcycle Business (TBSM) which 28 students. The results of the parametric hypothesis test using the t test two correlated samples obtained the value of t count > t table (4,44 > 2,01). Because t count = 4.44 is greater than t table = 2.06, this means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that it relates to the learning model influencing the course review horay model on student learning outcomes.

Keywords: Course Review Horay, Learning Outcomes, Analyzing Various Bearing

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia yang membawanya ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan adalah kegiatan yang kompleks dipengaruhi banyak variabel dan berdimensi yang luas. Pendidikan merupakan proses psikologis yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari prespektif mengajar pelakunya adalah guru, sedangkan dari prespektif belajar pelakunya adalah siswa. Guru harus mempunyai cara-cara khusus untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan, tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga dapat menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Menurut penjelasan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja. SMK Karsa Mulya Palangka Raya merupakan SMK yang mempunyai program studi Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang memiliki tujuan menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi otomotif.

Untuk mencapai tujuan tersebut SMK Karsa Mulya Palangka Raya berupaya melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dengan cara menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang tepat. Salah satu mata pelajaran produktif di SMK adalah “menganalisis berbagai bearing”. Materi ini harus dipahami dan dikuasai oleh siswa agar dapat melanjutkan pemahaman konsep materi yang diajarkan selanjutnya. Materi menganalisis berbagai bearing harus benar-benar dikuasai oleh siswa sehingga tingkat pemahaman mengenai materi ini nantinya dapat dipergunakan untuk pembelajaran selanjutnya maupun dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Karsa Mulya Palangka Raya rata-rata guru menggunakan pendekatan konvensional berupa metode ceramah dalam penyajian materi pelajaran. Metode ceramah paling populer di kalangan guru karena sangat mudah diterapkan. Dengan metode ceramah, kegiatan pembelajaran cenderung monoton, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa cenderung pasif. Pembelajaran dengan metode ceramah sangat membosankan itu terlihat dari situasi kelas yang yang tidak kondusif untuk belajar. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang keluar dan masuk pada saat jam pelajaran. Selain itu, siswa kurang merespon pelajaran. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode ceramah pembelajaran terkesan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa menjadi kurang aktif karena guru sekedar menyampaikan materi sedangkan untuk menumbuhkan semangat siswa ataupun menggali pengetahuan yang dimiliki siswa lebih dalam lagi tidak ada.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah *course review horay*, yaitu merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, dimana dalam kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Adapun kelebihan dari model ini adalah menguji kesiapan siswa, melatih membaca, memahami dengan cepat (berfikir kritis), siswa lebih aktif serta menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah penyampaian materi masih bersifat ceramah, sehingga cenderung monoton. Pembelajaran berpusat pada guru saja, sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik dan membosankan. Untuk itu, perlu adanya model pembelajaran lain yang lebih menarik untuk mengatasi masalah tersebut.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif pre-experimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TBSM SMK Karsa Mulya Palangka Raya, yang terdaftar pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 32 siswa. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:124), yang sesuai dengan tujuan penelitian. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas X TBSM sebagai kelompok eksperimen. Untuk analisis data, digunakan uji parametrik (uji t) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Awal

Data yang disajikan dalam tabel 1 merupakan data dari tes hasil belajar pada materi menganalisis berbagai *bearing* untuk kondisi awal (*pretest*), yaitu hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa sebelum diajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* adalah 46,62, dengan nilai tertinggi adalah 67 dan nilai terendah 23. Dari 28 orang siswa tidak ada yang mencapai nilai ketuntasan minimal, hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran menganalisis berbagai *bearing* masih rendah.

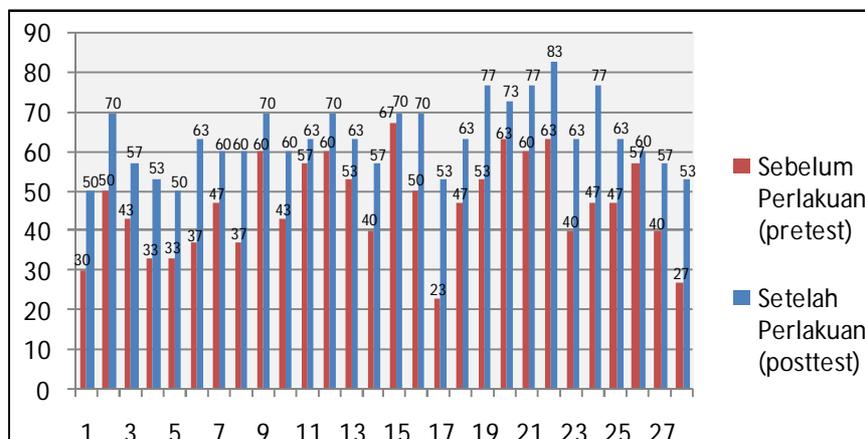
Kondisi Akhir

Hasil belajar materi pelajaran menganalisis berbagai *bearing* kembali diukur setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (*posttest*). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rerata nilai akhir siswa setelah *treatment* dengan model pembelajaran *course review horay* adalah 63,81. Dimana dari 28 orang siswa, terdapat 10 siswa dinyatakan tuntas dan 18 siswa lainnya tidak tuntas. Adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran menganalisis berbagai *bearing* setelah *treatment* sebesar 35,71%. Selain itu, tabel 1 memberikan penjelasan peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* berdasarkan interpretasi *N-Gain*. Rerata *gain score* dari nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,32 dengan interpretasi *N-gain* dalam kategori sedang.

Tabel 1. Data Nilai Pretest, Posttest dan Interpretasi *N-gain*

KODE SISWA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST	N-Gain	INTERPRETASI N-Gain	KETERANGAN
S 1	30 *	50 *	0,29	Rendah	* Tidak Tuntas
S 2	50 *	70 **	0,40	Sedang	** Tuntas
S 3	43 *	57 *	0,25	Rendah	
S 4	33 *	53 *	0,30	Sedang	
S 5	33 *	50 *	0,25	Rendah	
S 6	37 *	63 *	0,41	Sedang	
S 7	47 *	60 *	0,25	Rendah	
S 8	37 *	60 *	0,37	Sedang	
S 9	60 *	70 **	0,25	Rendah	
S 10	43 *	60 *	0,30	Sedang	
S 11	57 *	63 *	0,14	Rendah	
S 12	60 *	70 **	0,25	Rendah	
S 13	53 *	63 *	0,21	Rendah	
S 14	40 *	57 *	0,28	Rendah	
S 15	67 *	70 **	0,09	Rendah	
S 16	50 *	70 **	0,40	Sedang	
S 17	23 *	53 *	0,39	Sedang	
S 18	47 *	63 *	0,30	Sedang	
S 19	53 *	77 **	0,51	Sedang	
S 20	63 *	73 **	0,27	Rendah	
S 21	60 *	77 **	0,43	Sedang	
S 22	63 *	83 **	0,54	Sedang	
S 23	40 *	63 *	0,38	Sedang	
S 24	47 *	77 **	0,57	Sedang	
S 25	47 *	63 *	0,30	Sedang	
S 26	57 *	60 *	0,07	Rendah	
S 27	40 *	57 *	0,28	Rendah	
S 28	27 *	53 *	0,36	Sedang	
Rata-Rata	46,62	63,81	0,32	Sedang	

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada gambar 1, yang ditampilkan dalam bentuk histogram perbandingan hasil belajar. Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan & sesudah diberikan perlakuan memiliki perbedaan. Pada hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran *course reviewhoray* rata-rata nilainya adalah 46,62. Sedangkan setelah perlakuan dengan model *course review horay* rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 63,81.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Perlakuan

Uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel berkorelasi, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,44 > 2,01$). Karena $t_{hitung} = 4,44$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,01$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar siswa. Guru dapat menjadikan model pembelajaran *course review horay* sebagai alternatif pembelajaran pada materi menganalisis berbagai bearing, karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.